

**PENGELOLAAN E-LEARNING DALAM MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN DI MTS NEGERI 1
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Burhanudin Robani
NPM 1811030170**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2023 M**

**PENGELOLAAN E-LEARNING DALAM MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN DI MTS NEGERI 1
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Diseminarkan Sebagai Syarat Untuk Melanjutkan
Penulisan Skripsi Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd) Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh

BURHANUDIN ROBANI

1811030170

Manajemen Pendidikan Islam

**Pembimbing I
Pembimbing II**

**Prof. Dr. Wan Jamaluddin Z.,Ph.D
Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2023 M**

ABSTRAK

Untuk terus meningkatkan mutunya maka pendidikan perlulah memanfaatkan teknologi di dalamnya. Salah satunya dengan memanfaatkan e-learning. Namun kualitas pembelajaran menggunakan sistem e-learning juga sangat fleksibel, kualitas pembelajaran dapat lebih buruk atau lebih baik dibanding dengan pembelajaran secara konvensional. Maka dari itu untuk mendapatkan kualitas pembelajaran yang baik, e-learning perlu di rancang dengan baik pula. Pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran membutuhkan persiapan sarana prasarana, sumberdaya manusia, materi, sistem pengelolaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pengelolaan E-learning Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian dilakukan di MTs Negeri 1 Bandar Lampung. Penelitian ditujukan kepada wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan guru. Teknik analisis data terdiri dari, reduksi data, penyajian data, kesimpulan. Teknik pengumpulan data yaitu, wawancara, dokumentasi dan observasi

Hasil penelitian yang penulis laksanakan mengenai Pengelolaan E-learning Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Negeri 1 Bandar Lampung yaitu pengelolaan E-learning telah berjalan dengan baik. Madrasah telah melaksanakan berbagai tahapan dalam penyelenggaraan e-learning, mulai dari analisis, perencanaan/desain, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Madrasah telah menjalankan dengan baik tahapan jalannya e-learning meski dengan berbagai hambatan yang di alami seperti kemampuan adaptasi, dan kontrol siswa yang memang masih sulit. Namun di luar itu madrasah masih mampu memenuhi tujuan dan target pembelajarannya.

Kata Kunci: E-learning, Manajemen, Pendidikan

ABSTRACT

To continue to improve its quality, education needs to utilize the technology in it. One of them is by utilizing e-learning. However, the quality of learning using the e-learning system is also very flexible, the quality of learning can be worse or better than conventional learning. Therefore, to get a good quality of learning, e-learning needs to be designed properly, the use of e-learning in learning requires the preparation of infrastructure, human resources, materials, management systems. This study aims to find out how E-learning Management in Improving the Quality of Education in MTs Negeri 1 Bandar Lampung.

The research method used is descriptive qualitative with the type of field research. The research was conducted at MTs Negeri 1 Bandar Lampung. The research was aimed at the deputy head of the madrasa for curriculum and teachers. Data analysis techniques consist of, data reduction, data presentation, conclusions. Data collection techniques, namely, interviews, documentation and observation

The results of the research that the author carried out regarding E-learning Management in Improving the Quality of Education in MTs Negeri 1 Bandar Lampung, namely the management of E-learning has gone well. Madrasah has carried out various stages in the implementation of e-learning, ranging from analysis, planning/design, development, implementation, and evaluation. Madrasah has carried out well the stages of e-learning even with various obstacles experienced such as adaptability, and student control which is still difficult. Madrasah is still able to meet its learning goals and targets

Keywords : E-Learning, Management, Education

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Burhanudin Robani
NPM : 1811030170
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: “Pengelolaan E-learning Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Negeri 1 Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi ataupun karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebut dalam catatan kaki atau daftar rujukan. Apabila suatu waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, September 2023



Burhanudin Robani
1811030170



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengelolaan E-Learning Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Negeri 1 Bandar Lampung
Nama : Burhanudin Robani
NPM : 1811030170
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

MENYETUJUI

Telah Dimunaqosahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Prof. Wan Jamaluddin Z., M.Ag. Ph.
NIP. 197103211995031001

Pembimbing II

Dr. Hj. Et Hafiaty, M.Pd
NIP. 196407111991932003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Hj. Metri, M.Pd
NIP. 196512151994032001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Pengelolaan E-Learning Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Negeri 1 Bandar Lampung** yang disusun oleh: **Burhanudin Robani, NPM. 1811030170**, Program Studi **Manajemen Pendidikan Islam** Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari Rabu, Tanggal 17 Mei 2023.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Prof. Dr.H. Sulthan Syahril, MA** (.....)

Sekretaris : **Sri Purwanti Nasution, M.Pd** (.....)

Penguji Utama : **Dr. Yetri, M.Pd** (.....)

Penguji Pendamping I : **Prof. Wan Jamaluddin Z., M.Ag. Ph.D** (.....)

Penguji Pendamping II : **Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd** (.....)



Mengetahui
Rektor Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Niwa Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

يَتَّيِبُهُا لِلَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ

إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

(QS. Al-Hasyr ayat 18)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT. Atas rahmat, hidayah dan taufiq-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada baginda Muhammad SAW. Yang telah menuntun seluruh umat manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Sunaryo dan ibu Lamiati, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Bapak dan Ibu yang telah memberikan kasih sayang dan mendoakan tiada henti-hentinya untuk keberhasilanku. Semoga jerih payah dan setiap tetes air mata keduanya Allah ganti dengan kemuliaan di dunia maupun di akhirat kelak.
2. Kepada semua keluarga besar dari Bapak Saya hingga keluarga besar dari Ibu saya, yang selalu memberikan semangat serta doa agar saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Teman-teman seperjuangan yang saling berbagi suka dan duka selama menempuh pendidikan strata 1.
4. Almameter tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak pengalaman yang akan selalu dikenang

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Burhanudin Robani, Lahir di Bandar Lampung pada tanggal 22 Agustus 2000. Anak terakhir dari 5 bersaudara dari pasangan Sunaryo dan Lamiati. Memiliki 4 kakak perempuan, yang anantara lain secara berurutan bernama Fika Suhandayani, Dina Ansari, Rina Apriana dan Siti Juniarti. Penulis saat ini tinggal di Bandar Lampung, Kecamatan Tanjungkarang Barat, Kelurahan Segalamider. Masa pendidikan Penulis di mulai pada 2005 di Taman Kanak-Kanak Al-Azhar Segalamider, lulus pada tahun 2006. Kemudian pada tahun 2006 melanjutkan sekolah dasar di SD Negeri 1 SegalaMider, dan lulus pada tahun 2012. Pada tahun 2012 melanjutkan ke tingkat sekolah menengah pertama di SMP Negeri 10 Bandar Lampung, dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan pada sekolah menengah atas di SMA Negeri 9 Bandar Lampung, dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dengan mengambil Strata 1 (S1) dan terdaftar sebagai mahasiswa. Pada bulan juni 2021 penulis melaksanakan KKN-DR di kelurahan Segalamider, Kecamatan Tanjungkarang Barat, Bandar Lampung. Dan pada bulan oktober 2021 penulis melaksanakan PPL di SMK PGRI 4 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan Rahmat, Hidayatserta Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Raden Intan Lampung dengan judul skripsi. **PENGELOLAAN E-LEARNING DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTs NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG.** Penulis menyadari bahwa sebagai manusia biasa tidak bisa lepas dari kesalahan dan kekhilafan, kenyataan ini menyadarkan penulis bahwa tanpa bantuan dari berbagi pihak skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghormatan yang tulus kepada Bapak/Ibu:

1. Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Yetri, M.Pd selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Prof. H. Wan Jamaludin Z, M.Ag., Ph.D selaku pembimbing I yang dengan ikhlas menuntun dan membimbing penulis, memberikan banyak arahan dan inspirasi selama penyusunan skripsi.
4. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah sabar dan ikhlas membimbing, menuntun, dan banyak mengajarkan penulis menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
5. Sri Purwanti Nasution, M.Pd selaku Tata Usaha Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang turut andil dalam penyelesaian studi penulis.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas dan Keguruan (khususnya jurusan Manajemen Pendidikan Islam) yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntun ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

7. Drs.M.Iqbal selaku Kepala Madrasah MTs Negeri 1 Bandar Lampung Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian di SDIT Fitrah Insani Bandar Lampung.
8. Siti Romlah, M.Pd.I selaku waka Kurikulum MTs Negeri 1 Bandar Lampung Bandar Lampung yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan.
9. Seluruh pendidik di MTs Negeri 1 Bandar Lampung yang telah berpartisipasi dan membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman -teman Fakultasn Tarbiyah dan Keguruan khususnya Jurusan Manajemen PendidikanIslam Angkatan 2018, dan Manajemen Pendidikan Islam kelas E

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan studinya dan semoga menjadi catatan amal ibadah dari Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan.



Bandar Lampung, 2022
Penulis

Burhanudin Robani
1811030170

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Fokus Penelitian dan Subfokus Penelitian	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	11
H. Metode Penelitian.....	11
I. Sistematika Pembahasan	17
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengelolaan Pembelajaran.....	23
1. Definisi Pengelolaan	23
2. Pengelolaan Pembelajaran	24
3. Fungsi Manajemen Pembelajaran	25
4. Prinsip Manajemen Pembelajaran	29
B. E-Learning.....	30
1. Definisi E-Learning.....	30

2.	Karakteristik E-Learning.....	32
3.	Tahapan E-Learning.....	33
4.	Komponen E-Learning.....	38
5.	Manfaat E-Learning	40
6.	Kelebihan Dan Kekurangan E-Learning	43
C.	Mutu Pendidikan	45
1.	Definisi Mutu Pendidikan	45
2.	Karakteristik Mutu Pendidikan	46
3.	Indikator Mutu Pendidikan	48
4.	Karakteristik Meningkatkan Mutu Pendidikan dalam Konteks Sekolah.....	51

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A.	Gambaran Umum MTs Negeri 1 Bandar Lampung	55
B.	Penyajian Fakta Dan Data Penelitian	66

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A.	Analisis Data Penelitian.....	77
B.	Temuan Penelitian	88

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan.....	93
B.	Rekomendasi	94

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	60
Tabel 3.2	61
Tabel 3.3	62
Tabel 3.4	63
Tabel 3.5	63
Tabel 3.6	64
Tabel 3.7	65
Tabel 3.8	69
Tabel 4.1	59



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1.....	71
Gambar 3.2.....	71
Gambar 3.3.....	72
Gambar 3.4.....	73
Gambar 3.5.....	74
Gambar 3.6.....	74



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	105
Lampiran 2	106
Lampiran 3	111
Lampiran 4	113



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

1. Pengelolaan

Pengelolaan dalam KBBi diartikan sebagai,¹

- a) cara, proses dan perbuatan mengelola
- b) Proses melaksanakan kegiatan tertentu dengan menggerakkan orang lain,
- c) proses yang mendukung merumuskan kebijakan dan tujuan organisasi,
- d) proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.

Pengelolaan memiliki makna sama dengan arti manajemen, yang memiliki makna ketatalaksanaan dan tata kepemimpinan.² menurut Stoner dan Gilbert Jr, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang dilakukan terhadap upaya-upaya para warga organisasi dan penggunaan Sumberdaya organisasi lainnya untuk meraih tujuan organisasi yang telah dirumuskan.³

2. *E-learning*

E-learning adalah penggunaan perangkat elektronik (LAN, WAN, Internet) sebagai bentuk pembelajaran untuk

¹“KBBi Daring,” diakses 20 September 2021, <https://kbbi.kata.web.id/pengelolaan/>.

²Alfian Erwinsyah, “Pengelolaan pembelajaran sebagai salah satu teknologi dalam pembelajaran,” *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2016): 80–94, <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/442>.

³Suhardi, *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*, 1 ed. (yogyakarta: Gava Media, 2018). H 22

menyampaikan materi, pelatihan maupun interaksi dengan memanfaatkan media berbasis web.⁴

E-learning dapat di terapkan di dalam pendidikan konvensional maupun pendidikan jarak jauh. *Web-based Learning* adalah salah satu dari *e-learning* yang bahan ajar (*content*) ataupun penyampaian (*delivery method*) dilakukan dalam jaringan internet (*web*).⁵

3. Meningkatkan

Meningkatkan dalam KKBI berarti menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya), mempertinggi, memperhebat (produksi dan lainnya).⁶

4. Mutu

Menurut Garvin (1994) dalam Jamaluddin mengemukakan bahwa mutu ialah kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, tenaga, tugas dan lingkungan yang sesuai atau bahkan melebihi dari ekspektasi pelanggan.⁷

5. Pendidikan

Pendidikan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁸

⁴Supriyanta, "Pengembangan e-learning sebagai pelengkap pembelajaran tatap muka pada program diploma tiga amik bsi yogyakarta," *Amik BSI Yogyakarta*, 2002, 1–10.

⁵Rusman, Kurniawan Deni, dan Cepi Riyana, *Pembelajaran BERbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011). H 265

⁶"KBBI Daring," diakses 27 September 2021, <https://kbbi.web.id/tingkat>.

⁷Jamaluddin, *Manajemen Mutu: Teori dan Aplikasi pada Lembaga Pendidikan*, 1 ed. (Jambi: PUSAKA Jambi, 2017). H. 3

⁸"UU No 20 Tentang Sisdiknas Tahun 2003" (n.d.).

B. Latar Belakang

Pendidikan merupakan instrument penting dalam masyarakat global sebagai upaya pengembangan dan memperkuat masyarakat, di negara maju perkembangan manusia pertama kali terjadi melalui pendidikan yang berkualitas sebelum memperluas kebagian lain dari masyarakat.⁹

Di dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁰

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat memberikan efek perubahan terhadap berbagai sektor, mulai dari bentuk hubungan sosial, ekonomi dan budaya.¹¹ Dengan kemampuan teknologi untuk membagikan informasi secara cepat, dari satu tempat ke tempat yang lain, telah sangat memberikan manfaat dalam kehidupan manusia, tak terkecuali dalam sektor pendidikan.

Dengan adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tersebut maka pendidikan harus berinovasi untuk dapat terus mengikuti perkembangan, sehingga dapat mempertahankan relevansi dan kualitas atau mutu pendidikan itu sendiri. Tony Bates pada tahun 1995, menyatakan bahwa teknologi dapat meningkatkan kualitas dan jangkauan bila digunakan secara bijak untuk pendidikan dan latihan, dan

⁹Charin Mangkhang et al., *Area-based learning approach to the competency development of social studies pre-service teachers in the Chiangmai Education Sandbox Area, Thailand, Journal of Education and e-Learning Research*, vol. 8, 2021, <https://doi.org/10.20448/JOURNAL.509.2021.83.264.271>.

¹⁰UU No 20 Tentang Sisdiknas Tahun 2003.

¹¹Supriyanta, "Pengembangan e-learning sebagai pelengkap pembelajaran tatap muka pada program diploma tiga amik bsi yogyakarta."

mempunyai arti yang sangat penting bagi kesejahteraan ekonomi.¹²

Pendidikan yang berkualitas (*quality education*) menunjukkan pada infrastruktur, pengajar, pembelajar, atau proses pembelajaran yang berkualitas. Salah satu indikator pendidikan yang berkualitas adalah harus bisa memfasilitasi pembelajar berpikir pada *high level of thinking*. *High level of thinking* adalah kemampuan berfikir tingkat tinggi yang kompleks dan rumit seperti yang dikemukakan oleh Benjamin Bloom yaitu kemampuan penerapan (*Application*), analisis (*Analysis*), sintesis (*Synthesis*), dan evaluasi (*Evaluation*) dalam taksonomi Bloom, sedangkan kemampuan pengetahuan (*Knowledge*) dan pemahaman (*Comprehension, understanding*) termasuk *lower level of thinking* atau kemampuan berfikir tingkat rendah.¹³

Mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan berupa barang atau jasa, baik tangible maupun intangible. Dalam konteks pendidikan mutu mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan.¹⁴ Upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan titik strategis dalam upaya menciptakan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas merupakan salah satu pilar pembangunan bagi suatu bangsa melalui pengembangan potensi individu. Karenanya, dapat dikatakan bahwa masa depan suatu bangsa terletak pada mutu dan kualitas pendidikan yang dilaksanakan.¹⁵

Untuk terus meningkatkan mutunya maka pendidikan perlulah memanfaatkan teknologi di dalamnya. Perkembangan teknologi khususnya teknologi informasi dan komunikasi banyak

¹² Muhammad Aji Nugroho, "Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Madrasah," *MUDARRISA: Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2014), <https://doi.org/10.18326/mdr.v6i1.758>.

¹³ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2009). H.165

¹⁴Riyuzen Praja Tuala, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah* (Bandar Lampung: lintang rasi aksara books, 2018). h.62

¹⁵ Tatang Ibrahim dan H. A. Rusdiana, *Manajemen Mutu Terpadu* (Bandung: Yrama Widya, 2021). h. 219

menawarkan berbagai kemudahan-kemudahan dalam pembelajaran.

Atkinson, memetakan indikator mutu menjadi 3 yaitu, mutu pendidikan dilihat dari hasil akhir pendidikan (*ultimate outcome*), mengukur hasil langsung pendidikan (*immediate outcome*), dan ketiga dilihat dari proses pendidikannya sebab proses menentukan hasil langsung maupun hasil akhir pendidikan.¹⁶

MTs Negeri 1 Bandar Lampung merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki kualitas yang baik dibuktikan dengan pelayanan dan akreditasi yang dimiliki serta prestasi sekolah dan siswanya, lulusan dari MTs negeri 1 Bandar Lampung memiliki lulusan yang berprestasi dengan dapat melanjutkan pendidikan ke sekolah favorit, salah satunya meraih prestasi terbaik ketiga madrasah yang jumlah siswanya paling banyak diterima pada Seleksi Nasional Peserta Didik Baru (SNPDB) di MAN Insan Cendekia (IC) Lampung Timur tahun pelajaran 2021/2022.

kualitas pendidikan tidak dapat terlepas dari proses pendidikan itu sendiri. Pada proses pendidikan salah satu pengaruh dari perkembangan teknologi dan komunikasi adalah dengan penggunaan e-learning. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi ini mendorong lembaga pendidikan untuk dapat memanfaatkan sistem e-learning untuk meningkatkan efektifitas dan fleksibilitas pembelajaran.¹⁷ Selain dengan adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, pembelajaran berbasis E-learning juga dilaksanakan sebagai salah satu cara mengatasi batasan jarak, tempat dan waktu.¹⁸

¹⁶ Muhammad Thoyib, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam Kontemporer, Toeri, Fakta dan Aksi Mutu Pendidikan Islam dalam Konteks Intenasionalisasi Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, Kementerian Agama RI, 2012). h. 24-25

¹⁷Herman Dwi Surjono, *Membangun Course E - Learning Berbasis Moodle*, 1 ed. (Yogyakarta: UNY Press, 2010). h.1

¹⁸Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. h.9

E-learning efisien karena menghilangkan jarak. Jarak dihilangkan karena konten e-learning dirancang dengan media yang dapat diakses dari terminal komputer yang dipersiapkan dengan benar, dan sarana lain yang dapat diakses melalui internet.¹⁹

E-learning merupakan penggunaan media digital untuk mengkomodasi proses pembelajaran di kelas. E-learning adalah suatu proses pembelajaran berbasis elektronik dengan salah satu media yang digunakan adalah jaringan komputer yang memungkinkan untuk dikembangkan dalam bentuk berbasis web, sehingga kemudian dikembangkan ke jaringan komputer yang lebih luas yaitu internet.²⁰ Pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi (Permendikbud No. 109/2013)

Pembelajaran berbasis e-learning memiliki ciri utama yaitu *flexible* dan *distributed*.²¹ Fleksibilitas menjadi kata kunci di dalam sistem pembelajaran elektronik atau e-learning. Dari sudut pandang siswa, siswa menjadi sangat fleksibel dalam mengakses pembelajaran kapan dan dimana saja tanpa harus terikat untuk datang di suatu tempat dan di waktu yang ditentukan, sementara bagi pengajar juga memiliki fleksibilitas dalam memperbaharui materi kapan dan dimana saja.

Namun kualitas pembelajaran menggunakan sistem e-learning juga sangat fleksibel, kualitas pembelajaran dapat lebih buruk atau lebih baik dibanding dengan pembelajaran secara konvensional.²² Maka dari itu untuk mendapatkan kualitas pembelajaran yang baik, e-learning perlu di rancang dengan baik pula.

¹⁹Pamela Berman, *E-Learning Concepts and Techniques* (Pennsylvania: Bloomsburg University of Pennsylvania, 2006).

²⁰Rusman, Deni, dan Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. h. 57

²¹I Kadek Suartama, *E-Learning: Konsep dan Aplikasinya* (Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha, 2019). h. 23

²²Ibid.

Kualitas (*quality*) itu adalah *goodness of product*, ini dalam perspektif *absolute mind goodness of product*, biasanya produk yang bagus akan berimplikasi kepada harga. Sedangkan dalam perspektif relatif, pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang bisa memenuhi harapan atau keinginan para customer (pemakai). Customer pendidikan itu meliputi *internal customer* (pemakai di dalam), dan *external customer* (pemakai di luar). Internal customer pendidikan misalnya ada guru, dosen dan karyawannya. Jika pendidikan berkualitas di lembaga pendidikan, maka guru, dosen, dan karyawan juga akan merasa puas. Sedangkan, eksternal customer meliputi *primary customer*, *secondary customer*, dan *tersiery customer*. *Primary customer* atau pemakai pertama adalah pembelajar (mahasiswa atau siswa) yang merasa puas dengan pelayanan yang diberikan lembaga pendidikan. *Secondary customer* atau pemakai kedua adalah orang-orang yang berkepentingan (*stakeholder*) seperti orang tua atau pemerintah yang merasa puas dengan penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh tersebut. *Tersiery customer* atau pemakai ketiga adalah pasar, masyarakat atau perusahaan yang akan menerima dan menggunakan lulusan lembaga pendidikan tersebut.²³

Pengelolaan e-learning menjadi penting untuk mendapatkan kualitas pembelajaran yang baik, menurut segala, salah satu aspek yang menjadi indikator keberhasilan peningkatan mutu pendidikan adalah adanya efektivitas proses pembelajaran, bukan sekedar transfer pengetahuan (*knowledge transfer*), melainkan lebih menekankan pada internalisasi mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor dan kemandirian.²⁴ Efektivitas proses pembelajaran salah satu aspek dari peningkatan mutu oleh karena itu manajemen (pengelolaan) pembelajaran

²³ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. h. 166

²⁴ Sabar Budi Raharjo et al., *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan, Jurnal Panjar*, 1 ed., vol. 1 (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019).

dalam hal ini berbasis e-learning sangat penting demi menciptakan proses pembelajaran yang efektif.

Gunawan (2010) dalam Imam Gunawan berpendapat bahwa mutu pendidikan perlu untuk terus ditingkatkan, dioptimalkan, dan masih mungkin untuk ditingkatkan. Pendidikan harus direncanakan, dikelola, diatur, dan diorganisasikan sedemikian rupa, agar dapat menaikan taraf hidup masyarakat, bangsa dan negara. Guna mencapai hal tersebut maka lembaga pendidikan sangat memerlukan manajemen.²⁵ oleh karenanya pengelolaan/manajemen perlu dilakukan demi menciptkana mutu pendidikan yang baik, termasuk dalam hal pengelolaan pembelajaran e-learning sebagai salah satu upaya dalam proses pembelajaran.

Pengelolaan pembelajaran merupakan kegiatan yang meliputi 3 hal yaitu, merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar. Keberhasilan pembelajaran dapat terwujud, tergantung dari kualitas manajemennya, apabila manjemen memiliki kualitas yang baik maka semakin efektif pula pembelajaran dapat mencapai sasaran.²⁶

Dengan pembelajaran berbasis e-learning maka pengelolaan pembelajaran yang ada di sekolah harus dapat menyesuaikan, sehingga bagaimana pengelolaan tersebut tetap dapat membuat pembelajaran berjalan efektif serta dapat mencapai sasaran pelaksanaan pembelajaran yang diharapkan.

MTS Negeri 1 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah yang menjalankan pembelajaran berbasis e-learning, e-learning digunakan untuk dapat menyebar atau membagikan materi pembelajaran, pemberian dan pengumpulan tugas serta untuk melakukan penilaian.

²⁵Imam Gunawan dan Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar Praktik*, ed. oleh Alfabeta (Bandung, 2017). H. 27

²⁶Muhlasin, "Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar," *Akademika* 15, no. 1 (2019).

Pelaksanaan e-learning di MTs Negeri 1 Bandar Lampung dipusatkan dengan menggunakan situs web resmi pihak sekolah yaitu dilaman, <https://elearning.mtsn1bandarlampung.sch.id/>, dalam situs web ini siswa dapat memperoleh bahan ajar, selain itu juga situs ini digunakan sekolah untuk melaksanakan CBT (*computer based test*).

Dalam mendukung pelaksanaan e-learning pihak sekolah juga melakukan pelatihan terhadap guru yang dilakukan selama 4 hari dari tanggal 18 Agustus 2020 hingga 22 Agustus 2020 guna membantu guru dalam penguasaan ICT. Hal ini dilakukan agar dapat menyiapkan sumberdaya manusia dalam menjalankan pembelajaran e-learning ini.

Pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran membutuhkan persiapan sarana prasarana, sumberdaya manusia, materi, sistem pengelolaan maka dari itu Berdasarkan uraian diatas penelitian ini berusaha melihat secara keseluruhan bagaimana pegelolaan e-learning dalam meningkatkan mutu Pendidikan di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis memfokuskan penelitian pada “Pengelolaan E-learning Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Negeri 1 Bandar Lampung”.

D. Sub Fokus Penelitian

Adapun Sub Fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis E-learning dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.
2. Perencanaan E-learning dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.
3. Pengembangan E-learning dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.

4. Pelaksanaan E-learning dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 1 Bandar Lampung
5. Evaluasi E-learning dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, fokus penelitian, dan sub penelitian yang telah dipaparkan diatas maka rumusan dalam penelitian ini adalah, Bagaimana Pengelolaan E-learning dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Negeri 1 Bandar Lampung ?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada penelitian ini adalah pengelolaan pembelajaran berbasis e-learning dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 1 Bandar Lampung, yang meliputi:

1. Analisis E-learning dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.
2. Perencanaan E-learning dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.
3. Pengembangan E-learning dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.
4. Pelaksanaan e-learning dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 1 Bandar Lampung
5. Evaluasi pelaksanaan e-learning dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.

G. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap ilmu pengetahuan secara pendidikan maupun secara umum.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini di harapkan dapat diterima oleh masyarakat dan bagi semua pihak, antara lain yaitu:

- a. Lembaga Pendidikan yakni sebagai tolak ukur pengelolaan e-learning dan dapat memberikan masukan terhadap pengelolaan e-learning sehingga dapat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan lembaga.
- b. Kepala Sekolah dan guru yakni dapat menjadi masukan dalam rangka penyusunan serta pelaksanaan dan pengembangan e-learning
- c. Penulis, menambah ilmu pengetahuan dapat memahami mengenai pengelolaan e-learning
- d. Pembaca, yakni diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan referensi atau masukan bagi para pembaca yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan topic penelitian ini.

H. Penelitian Relevan

- | | |
|-------------------------|---|
| 1. Nama Peneliti | : Ali Mas'udi |
| Judul Penelitian | : Pengelolaan Pembelajaran Berbasis E-learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan SMK Islam Al- |

Hasil Penelitian :

- a. Pengelolaan pembelajaran berbasis e-learning di SMK Islam Al-Hikmah Mayong Jepara dilaksanakan dengan langkah-langkah penyusunan pengembangan strategi yang meliputi analisis dan penyusunan *grand design*, penyiapan sumber daya manusia, pemilihan dan implementasi teknologi e-learning, pengelolaan, peluncuran sistem dan evaluasi berkelanjutan.
- b. Kesiapan guru dan peserta didik SMK Islam Al-Hikmah Mayong Jepara dalam pembelajaran berbasis e-learning masih kurang ditandai dengan belum meratanya kemampuan dan kapasitas guru dan peserta didik menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan internet
- c. Hambatan dan kendala yang dihadapi dalam pengelolaan pembelajara berbasis e-learning di SMK Islam Al-Hikmah Mayong Jepara adalah besarnya biaya operasional dan besarnya *bandwidth* yang diperlukan untuk operasional e-learning, belum meratanya kemampuan guru dan peserta didik dalam menggunakan teknologi informasi, keterbatasan sarana dan prasarana karena mahalnya biaya pengadaan infrastruktur e-learning.

Perbedaan : Objek Penelitian di SMK Islam Al-Hikmah Mayong Jepara

Persamaan : variabel penelitian yang diteliti yakni pengelolaan e-learning

²⁷Ali Mas'udi, "Pengelolaan Pembelajaran Berbasis E-learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan SMK Islam Al-Hikmah Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017" (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, 2017).

2. Nama Peneliti : Alfian

Judul Penelitian : Pengelolaan E-Learning di SMK Negeri 1 Bulukumba.²⁸

Hasil Penelitian :

- a. Pengelolaan e-learning di SMK Negeri 1 Bulukumba dari segi perencanaan dilaksanakan dengan langkah-langkah penyiapan sumber daya manusia dan Penyiapan infrastruktur
- b. e-learning di SMK Negeri 1 Bulukumba dari segi proses adalah kombinasi antara pembelajaran konvensional dengan berbasis e-learning.
- c. dari segi pengendalian meliputi perawatan jaringan, pemberian login user hak akses guru dan siswa, penutupan situs-situs yang berbau pornografi dan pemberian anti virus legal untuk update sistem.
- d. Kesiapan guru dan peserta didik SMK Negeri 1 Bulukumba dalam penerapan e-learning masih kurang ditandai dengan belum meratanya kemampuan dan kapasitas guru dan peserta didik menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan internet.

Perbedaan : Objek penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Bulukumba

Persamaan : variabel penelitian yang diteliti yakni pengelolaan e-learning

²⁸Alfian, "Pengelolaan E-Lerning di SMK Negeri 1 Bulukumba" (Universitas Negeri Makassar, 2015), <http://eprints.unm.ac.id/11431/>.

3. Nama Peneliti : Sri Winarsih, Tri Hasanah, Dessy Maulina

Judul Penelitian :Manajemen E-Learning Pada Perguruan Tinggi (Studi Pada UIN Antsari Banjarmasin).²⁹

Hasil Penelitian :

Manajemen e-learning pada Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang dapat dijabarkan menjadi beberapa proses yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Kedua, faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen e-learning pada Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin berasal dari tiga faktor, yakni 1) Faktor Dosen; 2) Faktor Mahasiswa; dan 3) Faktor Fasilitas.

Perbedaan : Objek Penelitian Merupakan Perguruan Tinggi Yakni UIN Antasari Banjarmasin

Persamaan : variabel penelitian yang diteliti yakni pengelolaan e-learning.

4. Nama Peneliti : Muhammad Rouful Wahab

Judul Penelitian : Manajemen Pembelajaran Berbasis E- Learning Sekolah Menengah Atas Al Islam 1 Purwakarta.³⁰

²⁹Sri Winarsih et al., “Manajemen E-Learning Pada Perguruan Tinggi (Studi Pada UIN Antasari Banjarmasin),” *Madania*, no. 10 (2020): 57–66.

³⁰Muhammad Rouful Wahab, “Manajemen Pembelajaran Berbasis E-Learning Sekolah Menengah Atas Al Islam 1 Purwakarta.” (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013).

Hasil Penelitian :

- a. Manajemen pembelajaran berbasis e-learning yang dikelola SMA Al Islam 1 Surakarta termasuk manajemen yang efektif dan efisien, karena dapat mencapai tujuan pembelajaran. Hal itu dapat dilihat dari fungsi manajemen yang ada, dari fungsi perencanaan pada SMA Al Islam 1 Surakarta telah memiliki visi, misi, tujuan pembelajaran, infrastruktur, sistem e-learning, guru, materi text based, metode dan evaluasi pembelajaran.
- b. Dari fungsi pengorganisasian sekolah tersebut telah memiliki struktur organisasi, tugas dan wewenang yang harus dilakukan oleh masing-masing penanggung jawab. Dari
- c. fungsi penggerakkan, kepala sekolah telah menerapkan motivasi kriteria kesadaran dan harapan. Dari fungsi pengendalian, kepala sekolah melakukan kegiatan monitoring dan supervisi.
- d. Dari fungsi pengembangan pembelajaran kepala sekolah telah melakukan beberapa langkah di antaranya menentukan mata pelajaran yang akan dikembangkan, mengembangkan web based learning, memproduksi website, dan menyusun petunjuk penggunaan program.

Perbedaan : Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Atas Al Islam 1 Purwakarta.

Persamaan : variabel penelitian yang diteliti yakni pengelolaan e-learning

5. Nama Peneliti : Nisak Ruwah Ibnatur Husnul

Judul Penelitian :Strategi Dosen Dalam Manajemen E-Learning Guna Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi³¹

Hasil Penelitian :

- a. Perencanaan, yaitu menyusun rencana pembelajaran pada website e-learning, dengan sub tampilan RPS, capaian pembelajaran, tes diagnostic (*pre-test*), materi modul, video pembelajaran, tautan jurnal terkait materi, forum diskusi, tugas dan tes daya serap (*post test*).
- b. Pelaksanaan, dengan intensitas mahasiswa pada forum diskusi untuk focus pada bagaimana menyelesaikan permasalahan materi (*reward and punishment*) dengan memahami modul dan video.
- c. Pengawasan, yaitu dengan memanfaatkan waktu e-learning yang disepakati, melakukan kontroling melalui media zoom, telefon conference dan grup whatsapp untuk mengetahui keaktifan dan ketercapaian mahasiswa dalam e-learning.
- d. Evaluasi, dengan melakukan tes diagnostic dan tes daya serap sebagai indicator ketercapaian mahasiswa dalam menerima materi e-learning, kemudian dilanjutkan dengan tugas mandiri dengan pertanyaan terbuka yang meningkatkan HOTS (*higher order of thinking skill*). Evaluasi dalam memaksimalkan konten e-learning dalam website dilakukan dengan CIPP (*context, input, process, output*) agar inovasi dari dosen selalu meningkat.

³¹Nisak Ruwah Ibnatur Husnul dan Aris Suharyadi, "Strategi Dosen Dalam Manajemen E-Learning Guna Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi," *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 8, no. 1 (2021): 34–48.

Perbedaan :

- a. Penelitian memfokuskan pada strategi dosen dalam manajemen e-learning
- b. Objek penelitian merupakan perguruan tinggi

Persamaan : variabel penelitian yang diteliti yakni pengelolaan e-learning

I. Metodologi Penelitian**1. Jenis Penelitian**

Penelitian adalah pemeriksaan yang teliti, menyelidikan, kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum.³² Adapun jenis Penelitian yang digunakan pada penelitian Pengelolaan E-learning dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTS Negeri 1 Bandar Lampung ini Merupakan Jenis Penelitian dekriptif Kualitatif.

Metode Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³³

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah bersifat kualitatif yang memiliki karakteristik bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa pertama langsung dari sumbernya, peneliti menjadi bagian dari instrumen pokok analisisnya,

³²Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press (Yogyakarta: Suka Press, 2021), [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/42716/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/42716/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf), h. 1

³³Sandu Siyoto dan Ali M Sidik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 1 ed. (Yogyakarta: Literasi Media Publisher, 2015).

kedua data berupa kata-kata dalam kalimat atau gambar yang mempunyai arti.³⁴

3. Sumber Data

Sumber data merupakan subyek asal data yang diperoleh. Data diartikan dalam KBBI sebagai sebuah realita atau kenyataan yang ada yang difungsikan untuk menyusun sebuah opini, keterangan valid, dan keterangan atau materi yang digunakan untuk pemahaman dan investigasi. Jadi yang dimaksud sumber data adalah subjek penelitian darimana data dapat diperoleh. Sumber data dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya.

Sumber data pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah MTs Negeri 1 Bandar Lampung, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, guru, serta Peserta didik MTs Negeri 1 Bandar Lampung.

Adapun sumber data lain seperti Dokumentasi kegiatan Pembelajaran E-learning dan Data kegiatan pembelajaran e-learning.

4. Metode Penelitian

Umumnya penelitian kualitatif menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dalam pengumpulan datanya. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada keadaan yang alami atau natural.³⁵

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan tiga metode yaitu metode wawancara, dokumentasi dan observasi agar data yang didapatkan pada evaluasi ini lengkap dan valid.

³⁴Subandi, "Deskripsi Kualitatif Sebagai Suatu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan," *Harmonia* 11, no. 2 (2011): 173–79.

³⁵Iryana dan Risky Kawasati, "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif," *Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong*, diakses dari <https://osf.io/cy9de/download/?format=pdf>.

Berikut penjelasan mengenai dua metode tersebut dalam penelitian ini:

a. Wawancara

Wawancara ialah kegiatan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung dengan tujuan tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang memberikan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang menjawab pertanyaan dari si pewawancara. Maksud mengadakan wawancara seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1988), antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.³⁶

Teknik wawancara yang dilakukan peneliti ditujukan kepada subjek-subjek penelitian yang terkait, seperti waka bidang kurikulum untuk mendapatkan data bagaimana pengelolaan pembelajaran berbasis e-learning di MTs Negeri 1 bandar lampung yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan seperti apa evaluasi dilaksanakan di MTs Negeri 1 Bandar Lampung, kemudian guru di MTs Negeri 1 Bandar Lampung untuk mengetahui bagaimana proses pengelolaan pembelajaran berbasis e-learning di lapangan serta kendala yang ada selama berjalannya pembelajaran berbasis e-learning, serta siswa MTs Negeri 1 Bandar Lampung untuk mengetahui kepuasan siswa terhadap pelaksanaan e-learning.

b. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode

³⁶Nur Hikmatul Auliya et al., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, ed. oleh Husnu Abadi, 1 ed. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), h 137-138

dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.³⁷

Pada penelitian ini dokumen atau data yang dibutuhkan berupa Materi Pembelajaran yang di dokumentasikan pada web E-learning sekolah.

c. Observasi

Menurut Sukmadinata (2005) mengemukakan bahwa observasi (*observation*) atau pengamatan adalah sebuah teknik, cara ataupun metode dalam mengumpulkan data dengan menyelenggarakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³⁸

Metode observasi ini dapat dilakukan secara partisipatif maupun nonpartisipatif. Pada observasi partisipatif (*participatory observation*) observan atau pengamat juga terlibat dalam aktivitas yang sedang diobservasi, sebaliknya dalam observasi yang dilakukan dengan nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*) pengamat hanya mengamati atau menyaksikan kegiatan yang sedang berlangsung tanpa ikut campur ke dalam kegiatan tersebut.³⁹

5. Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun pada penelitian kualitatif lebih difokuskan pada analisis data selama

³⁷Ibid., h 149

³⁸Ibid. h. 124

³⁹Ibid.

proses dilapangan berbarengan dengan proses pengumpulan data.⁴⁰

Analisis data di lapangan dilakukan pada saat pengumpulan data sedang berlangsung serta pada saat selesai pengumpulan data dalam tenggat waktu tertentu. Analisis data ini terdapat 3 kegiatan didalamnya yaitu, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁴¹

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Pada saat pengumpulan data pastinya data yang diperoleh amatlah banyak, maka dari itu data harus dicatat dengan seksama. Semakin lama proses data dikumpulkan maka berakibat pada jumlah datanya yang akan semakin banyak pula, maka dari itu perlulah segera dilakukan reduksi data. Reduksi data berarti peneliti memilih serta merangkum data-data yang peneliti anggap penting dan pokok, sesuai dengan tema dari penelitian yang sedang dijalankan. Dengan demikian data yang ada akan dapat lebih memudahkan si peneliti dalam mengumpulkan data setelahnya.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah melakukan reduksi data maka selanjutnya peneliti harus melakukan display data atau membuat penyajian data sehingga data yang telah dikumpulkan dapat tersusun, serta terorganisir sehingga mudah untuk dipahami. Dengan melakukan penyajian data ini peneliti akan lebih mudah dalam memahami apa yang terjadi, serta merencanakan kegiatan selanjutnya berdasar dari pemahaman si peneliti.

Pada penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan cara menguraikan dengan singkat,

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 26 ed. (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 245

⁴¹Ibid., h 246

dengan menggunakan bagan, menghubungkan antar kategori, dan lain sebagainya.

c. *Conclusion Drawing/ verification.*

Selanjutnya peneliti melakukan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Kesimpulan pada penelitian kualitatif merupakan hasil temuan yang baru dan belum ditemukan sebelumnya. Penemuan ini berupa deskripsi atau gambaran sebuah obyek yang sebelumnya masih kurang jelas namun setelah diteliti dapat menjadi jelas.⁴²

6. Keabsahaan Data

Teknik dalam mengecek keabsahan data yang didapat penulis menggunakan teknik Triangulasi. Yaitu dengan melakukan penggabungan berbagai teknik pengumpulan data dan dari berbagai sumber data.

Triangulasi merupakan sebuah metode memperoleh data yang benar-benar absah dengan memakai pedekatan metode ganda. Triangulasi ialah teknik menguji keabsahan dengan menggunakan sesuatu di luar data itu sendiri, untuk kepentingan pemeriksa atau untuk pembanding data itu.⁴³

Pendekatan triangulasi yang diterapkan dalam evaluasi program telah mengurangi ancaman kesalahan dalam pengartian, dengan menggunakan berbagai sumber-sumber informasi. Triangulasi tidak hanya membandingkan data dari berbagai sumber data, melainkan triangulasi mempergunakan berbagai cara untuk dapat meneliti dan memperoleh data/informasi dari fenomena/ kejadian yang sama.⁴⁴

Maka dari itu penulis menggunakan teknik triangulasi ini untuk mendapat data penelitian yang benar-benar valid.

⁴²Ibid., h. 246-253

⁴³Bachtiar, S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (2010): 46–62.

⁴⁴Wirawan, *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi* (jakarta: Rajawali Pers, 2012), h 156

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengelolaan Pembelajaran

1. Definisi Pengelolaan

Pengelolaan memiliki makna sama dengan arti manajemen, yang memiliki makna ketatalaksanaan dan tata kepemimpinan.⁴⁵ Menurut hasibuan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan tertentu.⁴⁶

Manajemen menurut Terry adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan dari usaha-usaha manusia dan sumber lainnya.⁴⁷

Dalam sudut pandang Islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur'an seperti firman Allah SWT :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ
مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya :

Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu

⁴⁵Erwinsyah, "Pengelolaan pembelajaran sebagai salah satu teknologi dalam pembelajaran."

⁴⁶Gunawan dan Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar Praktik*. h.27

⁴⁷Muhammad Kristiawan, Dian Safitri, dan Rena Lestari, *Manajemen Pendidikan* (yogyakarta: Depublish, 2017).

Berdasar kandungan ayat diatas diartikan bahwa Allah swt adalah pengatur alam (*Al Mudabbir/manager*). Keteraturan semesta ini ialah sebuah bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Manajemen berhubungan dengan efektifitas dan efisiensi dalam pelaksanaannya. Salah satu ayat Alquran yang menjelaskan tentang efektivitas dan efisiensi terdapat dalam surat al-Isra ayat 26:

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذُرْ نَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾

Artinya:

26. dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.

Berdasar ayat diatas bahwa Allah Swt memerintahkan kita untuk dapat menggunakan harta atau apa yang kita punya di tempat yang tepat. Artinya kita diperintahkan untuk berlaku secara efektif dan efisien dalam menggunakan harta atau sumber daya yang kita miliki.

2. Pengelolaan Pembelajaran

Manajemen atau pengelolaan pembelajaran adalah sebuah pemikiran tentang prinsip-prinsip umum pembelajaran dalam rangka pelaksanaan tugas belajar mengajar, dalam interaksi guru dan siswa, baik yang secara langsung dalam kelas maupun tidak. Jadi konsep manajemen belajar mencakup: Kemampuan atau keterampilan yakni mengelola kegiatan belajar, Tujuan yang hendak dicapai, yakni perubahan tingkah laku, Hasil yang hendak dicapai, yakni kualitas dan

kuantitas lulusan, Proses interaksi, yakni saling mempengaruhi, Individu, dalam hal ini para siswa, Lingkungan, yakni lembaga pendidikan dan masyarakat.⁴⁸

Disiplin manajemen pembelajaran berkaitan dengan usaha menghasilkan pengetahuan tentang berbagai prosedur manajemen, kombinasi optimal prosedur dan situasi dimana manajemen berjalan optimal.⁴⁹

Itu berarti manajemen pembelajaran adalah proses pendayagunaan seluruh komponen yang saling berinteraksi (sumber daya pengajaran) untuk mencapai tujuan program pembelajaran.⁵⁰

3. Fungsi Manajemen Pembelajaran

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa keberhasilan pembelajaran tergantung pada mutu atau kualitas pengelolaannya. Pengelolaan pembelajaran adalah kegiatan yang meliputi tiga hal, yaitu: merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar.⁵¹

Jadi, dipahami bahwa manajemen pembelajaran adalah suatu proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian/evaluasi pembelajaran, dalam rangka pelaksanaan tugas belajar mengajar, dalam interaksi antara guru dan peserta didik, baik yang langsung di dalam kelas maupun yang di luar kelas. Dengan demikian, manajemen pembelajaran mencakup pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen antara lain perencanaan, pelaksanaan dan penilaian, bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan. Hal lain yang ikut juga

⁴⁸ Muhlasin, "Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar."

⁴⁹ Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005). h. 78

⁵⁰ Ibid.

⁵¹ Muhlasin, "Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar."

dalam menentukan keberhasilan pembelajaran adalah kualitas efektivitas pengelolaan dan motivasi kerja guru.⁵²

Berikut penjelasan mengenai 3 fungsi manajemen diatas:

a. Perencanaan

Fungsi manajemen planning atau perencanaan merupakan fungsi utama dari sebuah manajemen dalam organisasi. Tanpa perencanaan, fungsi lain dalam manajemen tidak dapat berjalan dengan baik. Dalam hal ini manajemen berfungsi untuk menyusun strategi awal dalam mencapai tujuan yang sudah ditentukan.⁵³

Dalam islam, perencanaan juga disiratkan dalam Al-qur'an surat Al-Hasyr ayat 18 yaitu bagaimana kita merencanakan kehidupan hari ini (dunia) untuk kebaikan kehidupan esok hari (akhirat).

يَأْتِيهَا الَّذِينَ
ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ
لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Perencanaan merupakan proses yang menyangkut upaya untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang dan menentukan strategi dan taktik yang tepat untuk merealisasikan target dan tujuan organisasi.⁵⁴

⁵² Ibid.

⁵³ Mulyadi dan Widi Winarso, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Pena Persada, 2020).

⁵⁴ Suhardi, *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*. h. 31

Kegiatan-kegiatan perencanaan meliputi:⁵⁵

- 1) Menetapkan tujuan dan target
- 2) Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target tersebut
- 3) Menentukan sumberdaya-sumberdaya yang diperlukan
- 4) Menetapkan indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target.⁵⁶

b. Pelaksanaan

Yaitu proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi, serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas tinggi.⁵⁷

Pelaksanaan pembelajaran adalah implementasi dari serangkaian rencana yang telah disusun dalam tahap perencanaan meliputi beberapa hal, yaitu:⁵⁸

1) Kegiatan Pendahuluan

Merupakan tahap awal dari proses pelaksanaan pembelajaran. Terdapat beberapa kegiatan, yaitu kegiatan dimana guru mempersiapkan peserta didiknya baik secara fisik maupun psikis agar peserta didik mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Selain itu, guru juga mengajukan kuesioner yang menggabungkan materi terdahulu dengan materi yang hendak dipelajari. Kegiatan lainnya adalah menjelaskan kompetensi dasar beserta tujuan pembelajaran

⁵⁵Ibid.

⁵⁶Ibid.

⁵⁷Ibid. h.32

⁵⁸ rahma dwi Septiani, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Islam* (Purwokerto: Pustaka Senja, 2020), http://repository.iainpare.ac.id/1051/1/AbdulHalik_1.pdf, h, 32

yang hendak dicapai, juga menjelaskan materi serta menyampaikan uraian kegiatannya sesuai dengan silabus.

2) Kegiatan Inti

Merupakan kegiatan penyampaian materi yang dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pengajaran yang telah disesuaikan dengan karakteristik dan jenis mata pelajaran.

3) Kegiatan Penutup

Guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan dari pelajaran yang telah diberikan, melakukan penilaian secara konsisten dan terencana, memberikan stimulus dan respon dari proses dan hasil pembelajaran serta memberikan informasi mengenai rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan di pertemuan yang akan datang.⁵⁹

c. Evaluasi

Kegiatan evaluasi pembelajaran bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana sebelumnya. Davies (1991) memberikan penekanan bahwa evaluasi dapat memungkinkan kita sebagai guru untuk mengontrol kegiatan pembelajaran dan memberikan umpan balik tentang sesuai tidaknya rencana, organisasi, dan pelaksanaan pembelajaran.⁶⁰

Kegiatan evaluasi dapat dilaksanakan dengan baik bila dilakukan secara sistematis, terarah dan teratur sesuai dengan prosedur tertentu. Prosedur-prosedur itu antara lain: menyusun kisi-kisi, menyusun butir soal,

⁵⁹ Ibid.

⁶⁰ Musdalifa dan Surahmin Adna Panu, "Implementasi Fungsi Manajemen Pembelajaran Berbasis Komputer di Sekolah Menengah," *Meraja Jurnal 2*, no. 1 (2019): 117–42.

menentukan penskoran, menyiapkan lembar soal, melaksanakan dan memeriksa hasil evaluasi serta menganalisisnya.⁶¹

d. Prinsip Manajemen Pembelajaran

Rumusan prinsip-prinsip manajemen menurut McGregor (1960) sebagai berikut.⁶²

- 1) Memprioritaskan tujuan ujian pendidikan di atas kepentingan pribadi dan kepentingan kelompok. Melalui prinsip manajemen demikian, segala sumber daya dan strategi kerja dipertaruhkan hanya bagi mewujudkan visi/tujuan pendidikan/pembelajaran.
- 2) Mengkoordinasikan wewenang dan tanggung jawab; manajemen diperlukan untuk mengatur dan menjaga agar aspek wewenang, tanggung jawab, hak dan kewajiban, terlaksana secara seimbang dan harmonis. Jika wewenang dan hak didahulukan dan mengabaikan tanggung jawab dan kewajiban, maka pasti timbul masalah dan konflik yang menyebabkan ketidakefektifan dalam mencapai tujuan pendidikan.
- 3) Perhatian penuh kepada staf dalam kaitan dengan pemberian tugas dan tanggung jawab. Pimpinan mendelegasikan dan memberikan wewenang dan tanggung jawab kepada stafnya, perlu memperhatikan kemampuan dan sifat responsibility dari staf yang bersangkutan. Termasuk disini adalah menenal karakter dan kepribadian.
- 4) Revitalisasi nilai-nilai; organisasi selalu melibatkan sejumlah orang. Setiap anggota organisasi itu memiliki nilai, pandangan hidup dan cita-cita tertentu. Juga sistem

⁶¹ Ibid.

⁶² Mathias Gemnafle dan John Rafafy Batlolona, "Manajemen Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (Jppgi)* 1, no. 1 (2021): 28–42, <https://doi.org/10.30598/jppgivol1issue1page28-42>.

nilai yang dianutnya. Tugas dan tanggung jawab manajemen adalah menjaga, memelihara dan mengembangkan nilai-nilai positif yang mendukung keberhasilan kerja dan pencapaian tujuan organisasi. Sedangkan sistem nilai yang menghambat individu untuk berkembang, perlu diperhatikan untuk dieliminir.⁶³

B. E-Learning

1. Definisi E-Learning

E-learning umumnya mengarah pada penggunaan teknologi informasi dan komunikasi jaringan secara intensional di dalam kegiatan belajar mengajar. Sejumlah istilah lain juga digunakan untuk mendeskripsikan model belajar mengajar ini, seperti *online learning* (pembelajaran online), *virtual learning*, *distributed learning*, *network* dan *webbases learning*.⁶⁴

The American Society for Training and Development (ASTD) mengemukakan bahwa e-learning merupakan proses dan kegiatan penerapan pembelajaran berbasis web (*web based learning*), pembelajaran berbasis komputer (*Computer based learning*), kelas virtual (*virtual classroom*), dan/atau kelas digital (*digital classroom*). Materi-materi dalam kegiatan pembelajaran tersebut kebanyakan dihantarkan melalui media internet. Intranet, tape video atau audio, penyiaran melalui satelit, televisi interaktif serta CD-ROM. Definisi ini juga menyatakan bahwa definisi dari e-learning bisa bervariasi tergantung dari penyelenggara kegiatan e-learning tersebut dan bagaimana penggunaannya, termasuk juga apa tujuan penggunaannya.⁶⁵

Secara terminologi, e-learning adalah sebuah proses pembelajaran yang dilakukan melalui network (jaringan

⁶³ Ibid.

⁶⁴ Som Naidu, *E-Learning A Guidebook of Principles, Procedures and Practices, E-learning*, 2 ed. (New Delhi: Commonwealth Educational Media Center for Asia (CEMCA), 2006). h. 1

⁶⁵ Rusman, Deni, dan Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. h. 263

komputer), biasanya lewat internet atau intranet. E-learning berarti proses transformasi pembelajaran dari yang berpusat pada pengajar kepada berpusat pada pembelajar. Pembelajaran tidak tergantung pada pengajar, karena akses informasi (*knowledge*) lebih luas dan lengkap, sehingga pembelajar dapat belajar kapan saja dan dimana saja. E-learning merupakan salah satu strategi atau metoda pembelajaran paling efektif yang mampu menjangkau tempat yang sangat luas, dengan biaya relatif murah.⁶⁶

E-learning merupakan sarana pendidikan yang menggabungkan motivasi diri, komunikasi, efisiensi, dan teknologi. Karena terdapat interaksi sosial yang terbatas, siswa harus dapat menjaga motivasi belajar mereka. E learning mengharuskan siswa untuk berkomunikasi dengan satu sama lain dan dengan guru secara rutin untuk menyelesaikan tugas yang ditugaskan.⁶⁷

Menurut Cisco (2001) dalam Rusman, Kurniawan Deni dan Cepi Riyana menjelaskan filosofi e-learning sebagai berikut, pertama e-learning merupakan penyampaian informasi komunikasi, pendidikan, pelatihan secara online. Kedua, e-learning menyediakan seperangkat alat yang dapat memperkaya nilai belajar secara konvensional sehingga dapat menjawab tantangan perkembangan globalisasi. Ketiga, e-learning tidak berarti menggantikan model belajar konvensional dalam kelas, tetapi memperkuat model belajar tersebut melalui pengayaan content dan pengembangan teknologi pendidikan. Keempat, kapasitas siswa amat bervariasi tergantung pada bentuk, isi, dan cara penyampaian.⁶⁸

E-learning menggunakan teknologi multimedia baru dan internet untuk meningkatkan kualitas belajar dan mengajar. Ini akan banyak digunakan, dan bahkan akan membawa perubahan

⁶⁶Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. h.211

⁶⁷Berman, *E-Learning Concepts and Techniques*.

⁶⁸Rusman, Deni, dan Riyana, *Pembelajaran BERbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. h. 289

revolusioner pada pendidikan. Dengan kata lain, penggunaan teknologi multimedia baru dan internet dalam pembelajaran sebagai sarana untuk meningkatkan aksesibilitas, efisiensi dan kualitas belajar dengan memfasilitasi akses ke sumber daya.⁶⁹

2. Karakteristik E-Learning

E-learning memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:⁷⁰

- a. *Interactivity* (Interaktivitas), tersedianya jalur komunikasi yang lebih banyak, baik secara langsung (*synchronus*) seperti chatting atau messenger atau tidak langsung (*asynchronus*) seperti forum, mailing list atau buku tamu.
- b. *Independency* (kemandirian), fleksibilitas dalam aspek penyediaan waktu, tempat, pengajar dan bahan ajar. Hal ini menyebabkan pembelajaran lebih terpusat kepada siswa (*student-centered learning*).
- c. *Accesibility* (aksesibilitas), sumber-sumber belajar menjadi lebih mudah diakses melalui pendistribusian di jaringan internet dengan akses yang lebih luas daripada pendistribusian sumber belajar pada pembelajaran konvensional
- d. *Enrichment* (pengayaan), kegiatan pembelajaran, presentasi materi memungkinkan penggunaan perangkat teknologi informasi seperti video streaming, simulasi dan animasi.⁷¹

⁶⁹Mohammed Mohammed Nasser Hassan Ja'ashan, "The Challenges and Prospects of Using E-learning among EFL Students in Bisha University," *Arab World English Journal (AWEJ)* 11, no. 1 (2020): 124–37.

⁷⁰Rusman, Deni, dan Riyana, *Pembelajaran BERbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. h. 264

⁷¹Ibid.

3. Tahapan E-learning

Program e-learning sangat bervariasi dalam ukuran dan kompleksitas. Proses yang dijelaskan di bawah ini komprehensif, ini mencakup semua opsi yang dapat dimasukkan dalam proyek pembelajaran yang kompleks dan dapat diterapkan pada pembelajaran e-learning mandiri dan difasilitasi. Namun, beberapa langkah dapat dilewati atau disederhanakan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan program, termasuk keterbatasan anggaran, keahlian, dan organisasi. Yang meliputi beberapa tahapan, antara lain:⁷²

a. Analisis

Analisis kebutuhan harus dilakukan pada awal setiap upaya pengembangan untuk menentukan apakah pelatihan diperlukan untuk mengisi kesenjangan dalam pengetahuan dan keterampilan profesional dan e-learning adalah solusi terbaik untuk memberikan pelatihan.⁷³

Analisis kebutuhan memungkinkan identifikasi tujuan umum dan tujuan khusus pembelajaran.

Analisis audiens target adalah langkah penting lainnya. Desain dan penyampaian e-learning akan dipengaruhi oleh karakteristik kunci dari peserta didik (misalnya pengetahuan dan keterampilan mereka sebelumnya, asal geografis, konteks pembelajaran dan akses ke teknologi).⁷⁴

Analisis juga diperlukan untuk menentukan isi pembelajaran, yang meliputi:

- 1) Analisis tugas, mengidentifikasi tugas pekerjaan yang harus diselesaikan peserta didik dan pengetahuan dan keterampilan yang perlu dikembangkan atau diperkuat. Jenis analisis ini

⁷² Beatrice Ghirardini, *E-learning methodologies and good practices*, 2 ed. (Roma: Food and Agriculture Organization of the United Nations, 2021), <https://doi.org/10.4060/i2516e>. h. 21

⁷³ Ibid. h. 22

⁷⁴ Ibid.

terutama digunakan dalam pembelajaran yang dirancang untuk membangun keterampilan.

- 2) Analisis topik, dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan konten pembelajaran. Ini adalah tipikal pembelajaran yang terutama dirancang untuk memberikan informasi.⁷⁵

Pemanfaatan e-learning sangat tergantung pada pengguna dalam memandang atau menilai e-learning tersebut. Digunakannya teknologi tersebut jika e-learning itu sudah merupakan kebutuhan. Untuk menentukan apakah seseorang atau lembaga pendidikan membutuhkan atau tidak e-learning itu, maka diperlukan analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan ini untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul, yaitu apakah fasilitas pendukungnya sudah memadai, apakah didukung oleh dana yang memadai; dan apakah ada dukungan dari pembuat kebijakan.⁷⁶

b. Desain/perencanaan

tahap desain mencakup kegiatan berikut:

- 1) merumuskan seperangkat tujuan pembelajaran yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran tingkat tinggi secara umum
- 2) mendefinisikan urutan di mana tujuan harus dicapai (sekuensing);
- 3) dan memilih strategi instruksional, media, evaluasi dan penyampaian.⁷⁷

Hasil dari tahap desain/perencanaan adalah berupa *blueprint* yang akan digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan pembelajaran. *Blueprint*

⁷⁵ Ibid.

⁷⁶ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*.

⁷⁷ Ghirardini, *E-learning methodologies and good practices*.

menggambarkan struktur kurikulum (misalnya organisasinya dalam kursus, unit, pelajaran, kegiatan); tujuan pembelajaran yang terkait dengan setiap unit; dan metode dan format pengiriman (misalnya materi mandiri interaktif, kegiatan kolaboratif sinkron dan / atau asinkron) untuk memberikan setiap unit.⁷⁸

Menurut Munir dalam menentukan rancangan pembelajaran perlu dipertimbangkan beberapa hal, antara lain:

- 1) *Course content and learning unit analysis* (Analisis isi pembelajaran), seperti ruang lingkup (*scope*) dan urutan (*sequence*) materi pembelajaran, atau topik yang relevan.
- 2) *Learner analysis* (analisis pembelajar), seperti latar belakang pendidikan, usia, status pekerjaan, dan sebagainya.
- 3) *Learning context analysis* (analisis berkaitan dengan pembelajaran) seperti kompetensi pembelajaran yang akan dan ingin dibahas secara mendalam pada rancangan ini.
- 4) *Instructional analysis* (analisis pembelajaran), seperti materi pembelajaran yang dikelompokkan menurut kepentingannya, menyusun tugastugas dari yang mudah hingga yang sulit, dan seterusnya.
- 5) *State instructional objectives* (tujuan pembelajaran) yang disusun berdasarkan hasil dari analisis pembelajaran.
- 6) *Construct criterion test items*, (penyusunan tes) yang didasarkan dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

⁷⁸ Ibid.

7) *Select instructional strategy*, (strategi pemilihan pembelajaran) yang dapat ditetapkan berdasarkan fasilitas yang ada.⁷⁹

c. Pengembangan

Pada tahap ini, konten e-learning sebenarnya diproduksi. Konten dapat sangat bervariasi, tergantung pada sumber daya yang tersedia. Misalnya, konten e-learning hanya dapat terdiri dari materi yang lebih sederhana (yaitu yang memiliki sedikit atau tanpa komponen interaktivitas atau multimedia, seperti dokumen PDF terstruktur), yang dapat dikombinasikan dengan materi lain (misalnya file audio atau video), tugas dan tes. Dalam situasi itu, pengembangan storyboard dan pengembangan media dan interaksi elektronik tidak akan dilakukan.⁸⁰

Pengembangan konten e-learning interaktif terdiri dari tiga langkah utama:

- 1) konten: menulis atau mengumpulkan semua pengetahuan dan informasi yang diperlukan;
- 2) *storyboard*: mengatur konten ke dalam struktur dengan memilih metode instruksional yang sesuai dan membuat storyboard, yaitu produk perantara di mana semua komponen objek akhir didefinisikan, termasuk gambar, teks, interaksi, tes penilaian; dan
- 3) *courseware*: menyelesaikan produk dengan mengembangkan komponen media dan interaktif dan menghasilkan versi akhir dalam format penyampaian yang diperlukan.⁸¹

⁷⁹ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. h.216

⁸⁰ Ghirardini, *E-learning methodologies and good practices*.

⁸¹ Ibid.

d. Pelaksanaan

Pada tahap ini, pembelajaran disampaikan kepada peserta didik. Perangkat pembelajaran diinstal pada server dan dibuat dapat diakses oleh peserta didik. Dalam pembelajaran yang difasilitasi dan dipimpin instruktur, tahap ini sesuai dengan penyampaian pembelajaran yang sebenarnya kepada sekelompok peserta, dan juga termasuk mengelola dan memfasilitasi kegiatan peserta didik.⁸²

Dalam aplikasi e-learning, bukan hanya peserta didik yang dituntut untuk menguasai keahlian tertentu, namun seorang pendidik juga dituntut memiliki beberapa kompetensi yang harus ia miliki agar program e-learning yang dijalankannya bisa berjalan dengan baik. Ada tiga kompetensi dasar yang harus dimiliki pendidik untuk menyelenggarakan model pembelajaran e-learning, yaitu

- 1) Kemampuan untuk membuat desain instruksional (*instructional design*) sesuai dengan kaedah-kaedah paedagogis yang dituangkan dalam rencana pembelajaran.
- 2) Penguasaan teknologi dalam pembelajaran yakni pemanfaatan internet sebagai sumber pembelajaran dalam rangka mendapatkan materi ajar yang up to date dan berkualitas.
- 3) Penguasaan materi pembelajaran (*subject metter*) sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki.⁸³

Keberhasilane-learning ditunjang oleh adanya interaksi maksimal antara pendidik dan peserta didik, antara peserta didik dengan berbagai fasilitas pendidikan, antara peserta didik dengan pengan peserta didik lainnya, dan adanya pola pembelajaran aktif dalam interaksi

⁸² Ibid. h 23

⁸³ Wiwin Hartanto, "Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran," *Jurnal pendidikan ekonomi* 10, no. 1 (2016).

tersebut. Apabila pembelajaran berbasis pada web, maka diperlukan adanya pusat kegiatan peserta didik, interaksi antar kelompok, administrasi penunjang sistem, pendalaman materi, ujian, dan materi online. Dari sisi teknologi informasi; internet memungkinkan perombakan total konsep-konsep pembelajaran yang selama ini berlaku.⁸⁴

e. Evaluasi

Proyek e-learning dapat dievaluasi untuk tujuan tertentu. mungkin ingin mengevaluasi reaksi peserta didik, pencapaian tujuan pembelajaran, transfer pengetahuan dan keterampilan terkait pekerjaan, dan / atau dampak pelaksanaan e-learning pada organisasi.⁸⁵

4. Komponen E-learning

Komponen pembentuk e-learning menurut Romisatriawahono (2008) antara lain infrastruktur e-learning, Sistem dan aplikasi e-learning dan konten e-learning. Infrastruktur e-learning adalah komponen yang digunakan dalam e-learning yang berwujud *Personal Computer* (PC) yaitu komputer yang dimiliki secara pribadi, jaringan komputer yaitu kumpulan dari sejumlah perangkat berupa komputer, hub, switch, router, atau perangkat jaringan lainnya yang terhubung dengan menggunakan media komunikasi tertentu., internet yang merupakan singkatan dari *Interconnection Networking* yang berarti perangkat yang terhubung di seluruh dunia dan perlengkapan multimedia yaitu alat-alat media yang menggabungkan dua unsur atau lebih media yang terdiri dari teks, grafis, gambar, foto, audio, video dan animasi secara terintegrasi. Termasuk di dalamnya peralatan *teleconference* yaitu pertemuan jarak jauh antara beberapa orang yang fisiknya berada pada lokasi yang berbeda secara geografis apabila kita memberikan layanan *synchronous learning* yakni proses pembelajaran terjadi pada saat yang samaketika pengajar

⁸⁴ Ibid.

⁸⁵ Ghirardini, *E-learning methodologies and good practices*.

sedang mengajar dan murid sedang belajar melalui teleconference.⁸⁶

Sistem dan aplikasi e-learning, Sistem dan aplikasi e-learning yang sering disebut dengan *Learning Management System* (LMS), yang merupakan sistem perangkat lunak yang memvirtualisasi proses belajar mengajar konvensional untuk administrasi, dokumentasi, laporan suatu program pelatihan, ruangan kelas dan peristiwa online, program e-learning, dan konten pelatihan, misalnya, segala fitur yang berhubungan dengan manajemen proses belajar mengajar seperti bagaimana manajemen kelas, pembuatan materi atau konten, forum diskusi, sistem penilaian, serta sistem ujian online yang semuanya terakses dengan internet.⁸⁷

Konten e-learning, Konten e-learning merupakan konten dan bahan ajar yang ada pada e-learning sistem (LMS). Konten dan bahan ajar ini bisa dalam bentuk misalnya *Multimedia-based Content* atau konten berbentuk multimedia interaktif seperti multimedia pembelajaran yang memungkinkan kita menggunakan mouse, keyboard untuk mengoperasikannya atau *Text-based Content* yaitu konten berbentuk teks seperti pada buku pelajaran yang ada di wikipedia.org, ilmukomputer.com, dsb. Biasa disimpan dalam *Learning Management System* (LMS) sehingga dapat dijalankan oleh peserta didik kapan pun dan dimana pun. Sedangkan pelaku utama yang ada dalam melaksanakan e-learning dapat dimaksudkan sama dengan proses belajar mengajar konvensional, yaitu perlu adanya pengajar yang membimbing siswa (peserta didik) sebagai yang menerima bahan ajar dan administrator yang mengelola administrasi dan proses belajar mengajar.⁸⁸

5. Manfaat E-Learning

Rosenberg mendefinisikan e-learning sebagai fenomena jaringan yang memungkinkan revisi dan distribusi instan. Selain

⁸⁶ Hartanto, "Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran."

⁸⁷ Ibid.

⁸⁸ Ibid.

itu, disampaikan menggunakan teknologi internet standar. E-learning melampaui pelatihan dan instruksi untuk penyampaian informasi dan alat untuk meningkatkan kinerja. Manfaat e-learning banyak termasuk efektivitas biaya, peningkatan respons terhadap perubahan, konsistensi, konten tepat waktu, aksesibilitas fleksibel, dan memberikan nilai pelanggan. Diskusi ini menekankan perlunya organisasi untuk membangun landasan strategis untuk e-learning, mengatasi pendekatan yang muncul untuk e-learning selain mensintesis upaya pembelajaran lain dari organisasi.⁸⁹

Manfaat e-learning dengan penggunaan internet, khususnya dalam pembelajaran jarak jauh, antara lain:⁹⁰

- 1) Pengajar dan pembelajar dapat berkomunikasi secara mudah dan cepat melalui fasilitas internet tanpa di batasi oleh jarak, tempat, dan waktu. Secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu bisa dilakukan.
- 2) Pengajar dan pembelajar dapat menggunakan materi pembelajaran yang ruang lingkup (*scope*) dan urutan (sekuensnya) sudah sistematis terjadwal melalui internet, sehingga bagi pengajar bisa menilai seberapa jauh materi pembelajaran tersebut disajikan, dan bagi pembelajar dapat menilai seberapa jauh materi pembelajar tersebut dapat dipelajari dan dikuasainya.
- 3) Dengan E-learning dapat menjelaskan materi pembelajaran yang sulit dan rumit menjadi mudah dan sederhana. Selain itu, materi pembelajaran dapat disimpan pada komputer, sehingga pembelajar dapat mengulang atau mempelajari kembali materi pembelajaran yang telah dipelajarinya setiap saat dan dimana saja sesuai dengan keperluannya. Pembelajar dapat menilai materi pembelajaran mana yang telah

⁸⁹Paula Elizabeth Sanderson, "E-Learning: strategies for delivering knowledge in the digital age," *Internet and Higher Education* 5 (2002): 197–211.

⁹⁰Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. h. 213

dikuasainya dan terus dilanjutkan, atau materi pembelajaran mana yang belum dikuasainya sehingga perlu dipelajari ulang (direview) sampai dikuasainya atau dikonsultasikan kepada pengajar atau tutor

- 4) Mempermudah dan mempercepat mengakses atau memperoleh banyak informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang dipelajarinya dari berbagai sumber informasi dengan melakukan akses di internet. Informasi mudah diakses dari jarak jauh dan tidak terbatas oleh waktu bisa kapan saja dan tidak terbatas oleh tempat atau ruangan, bisa di mana saja, tidak hanya terbatas harus di ruangan kelas atau sekolah. Namun bisa di rumah, di kamar, atau tempat lainnya.
- 5) Internet dapat dijadikan media untuk melakukan diskusi antara pengajar dengan pembelajar, baik untuk seorang pembelajar, atau dalam jumlah pembelajar terbatas, bahkan massal. Dengan diskusi ini akan bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas, serta kemampuan dalam berdiskusi, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, atau mengajukan dan mempertahankan pendapat sendiri.
- 6) Peran pembelajar menjadi lebih aktif mempelajari materi pembelajaran, memperoleh ilmu pengetahuan atau informasi secara mandiri tidak mengandalkan pemberian dari pengajar, disesuaikan pula dengan keinginan dan minatnya terhadap materi pembelajaran.
- 7) Relatif lebih efisien dari segi tempat, waktu, dan biaya. Pembelajaran dapat diakses di mana saja, termasuk bagi pembelajar yang tinggal di daerah terpencil atau pedalaman yang jauh dari lembaga pendidikan, perguruan tinggi atau sekolah. Berkaitan dengan ruang atau tempat/fasilitas e-learning tidak membutuhkan ruangan atau tempat yang luas sebagaimana ruang kelas konvensional, namun bisa di mana saja. Teknologi ini

telah memperpendek jarak antara pengajar dan pembelajar.

- 8) Bagi pembelajar yang sudah bekerja dan sibuk dengan kegiatannya sehingga tidak memiliki waktu untuk datang ke suatu lembaga pendidikan, maka dapat mengakses internet kapan pun sesuai dengan waktu luangnya.
- 9) Dari segi biaya, penyediaan layanan internet lebih kecil biayanya dibanding harus membangun ruangan atau kelas pada lembaga pendidikan sekaligus memeliharanya, serta menggaji para pegawainya.
- 10) Memberikan pengalaman yang menarik dan bermakna bagi pembelajar karena dapat berinteraksi langsung, sehingga pemahaman terhadap materi pembelajaran akan lebih bermakna pula (*meaningfull*), mudah dipahami, diingat dan mudah pula untuk diungkapkan kembali.
- 11) Kerja sama dalam komunitas online yang memudahkan dalam transfer informasi dan melakukan suatu komunikasi, sehingga tidak akan kekurangan sumber atau materi pembelajaran.
- 12) Administrasi dan pengurusan yang terpusat sehingga memudahkan dalam melakukan akses atau dalam operasionalnya
- 13) Membuat pusat perhatian dalam pembelajaran. Pembelajaran dengan dukungan teknologi internet membuat pusat perhatian dalam pembelajaran pada pembelajar, sebagai ciri pokok dari e-learning. Dalam pembelajaran pembelajar tidak bergantung sepenuhnya kepada pengajar, namun belajar mandiri untuk menggali (mengeksplorasi) ilmu pengetahuan melalui internet atau media teknologi informasi dan komunikasi lainnya. Kemandirian pembelajar akan meningkat, karena setiap pembelajar dituntut untuk mempelajari dan mengembangkan materi pembelajaran secara mandiri.

Pembelajar belajar sesuai dengan kemampuannya sendiri, sehingga akan meningkatkan rasa percaya dirinya.⁹¹

6. Kelebihan Dan Kekurangan E-Learning

Manfaat penggunaan internet, khususnya dalam pendidikan jarak jauh, antara lain:⁹²

- 1) Tersedianya fasilitas e-moderating di mana guru dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui internet secara regular atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatas jarak, tempat, dan waktu.
- 2) Guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai seberapa jauh bahan ajar di pelajari.
- 3) Siswa dapat belajar atau me-review bahan ajar setiap saat dan di mana saja jika diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer atau perangkat digital.
- 4) Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet secara lebih mudha
- 5) Baik guru maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti jumlah siswa yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.
- 6) Berubahnya peran siswa dari yang biasanya pasif menjadi lebih aktif dan mandiri.
- 7) Relatif lebih efisien, misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari sekolah.⁹³

⁹¹Ibid. h. 213-214

⁹²Rusman, Deni, dan Riyana, *Pembelajaran BERbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. h. 292

⁹³Ibid. h. 292-293

Walaupun demikian, pemanfaatan internet untuk pembelajaran atau e-learning juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan. Antara lain:⁹⁴

- 1) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antarsiswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses pembelajaran
- 2) Kecenderungan mengabaikan aspek psikomotorik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek komersial
- 3) Proses pembelajaran cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan
- 4) Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang berbasis ITC
- 5) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- 6) Tidak semua tersedia fasilitas internet dan jaringan
- 7) Kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki keterampilan mengoperasikan internet.
- 8) Kurangnya personal dalam hal penguasaan bahasa pemrograman komputer.⁹⁵

C. Mutu Pendidikan

1. Definisi Mutu Pendidikan

Kualitas atau mutu menurut Joseph Juran diartikan sebagai kecocokan penggunaan produk (*fitness for use*) untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dan kepuasan pelanggan atau kualitas sebagai kesesuaian terhadap spesifikasi.⁹⁶

⁹⁴Ibid.

⁹⁵Ibid.

⁹⁶Ibrahim dan Rusdiana, *Manajemen Mutu Terpadu*. h. 312

Mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan berupa barang atau jasa, baik tangible maupun intangible. Dalam konteks pendidikan mutu mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan.⁹⁷

Proses pendidikan yang bermutu meliputi berbagai input, antara lain seperti: bahan ajar, (kognitif, afektif atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya, serta penciptaan suasana kondusif. Sedangkan dalam konteks hasil pendidikan mencakup prestasi yang diperoleh oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu (apakah tiap akhir cawu, akhir tahun, 2 tahun, 5 tahun atau bahkan 10 tahun).⁹⁸

Upaya dalam peningkatan mutu pendidikan merupakan isu yang terus menerus akan menjadi perbincangan dalam pengelolaan/ manajemen pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan usaha yang harus diupayakan dengan terus menerus agar harapan untuk pendidikan yang berkualitas dan relevan dapat tercapai.⁹⁹

Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan dan tuntutan seluruh stakeholder pendidikan. Semua orang tentunya akan lebih suka menuntut ilmu pada lembaga yang memiliki mutu yang baik. Atas dasar ini maka sekolah/ lembaga pendidikan harus dapat memberikan pelayanan dan mutu yang baik agar tidak ditinggalkan dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya.¹⁰⁰

⁹⁷Tuala, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*. h.62

⁹⁸Ibid. h. 62-63

⁹⁹Muhammad Fadhli, "Manajemen peningkatan mutu pendidikan," *itqan* VII, no. 1 (2016): 103–13.

¹⁰⁰Ibid.

2. Karakteristik Mutu Pendidikan

Secara ringkas, Usman (2006), mengemukakan tiga belas karakteristik yang dimiliki oleh mutu pendidikan yaitu:¹⁰¹

- a. Kinerja (*performa*) yakni berkaitan dengan aspek fungsional sekolah meliputi kinerja guru dalam mengajar baik dalam memberikan penjelasan meyakinkan, sehat dan rajin mengajar, dan menyiapkan bahan pelajaran lengkap, pelayanan administratif dan edukatif sekolah baik dengan kinerja yang baik setelah menjadisekolah favorit.
- b. Waktu wajar (*timelines*) yakni sesuai dengan waktu yang wajar meliputi memulai dan mengakhiri pelajaran tepat waktu, waktu ulangan tepat.
- c. Handal (*reliability*) yakni usia pelayanan bertahan lama. Meliputi pelayanan prima yang diberikan sekolah bertahan lama dari tahun ke tahun, mutu sekolah tetap bertahan dan cenderung meningkat dari tahun ke tahun.
- d. Daya tahan (*durability*) yakni tahan banting, misalnya meskipun krisis moneter, sekolah masih tetap bertahan.
- e. Indah (*aesthetics*) misalnya eksterior dan interior sekolah ditata menarik, guru membuat media-media pendidikan yang menarik.
- f. Hubungan manusiawi (*personal interface*) yakni menunjang tinggi nilai-nilai moral dan profesionalisme. Misalnya warga sekolah saling menghormati, demokrasi, dan menghargai profesionalisme.
- g. Mudah penggunaannya (*easy of use*) yakni sarana dan prasarana dipakai. Misalnya aturan-aturan sekolah mudah diterapkan, bukubuku perpustakaan mudah dipinjam di kembalikan tepat waktu.

¹⁰¹Ibrahim dan Rusdiana, *Manajemen Mutu Terpadu*.

- h. Bentuk khusus (*feature*) yakni keunggulan tertentu misalnya sekolah unggul dalam hal penguasaan teknologi informasi (komputerisasi).
- i. Standar tertentu (*comformance to specification*) yakni memenuhi standar tertentu. Misalnya sekolah telah memenuhi standar pelayanan minimal.
- j. Konsistensi (*concistency*) yakni keajegan, konstan, dan stabil, misalnya mutu sekolah tidak menurun dari dulu hingga sekarang, warga sekolah konsisten dengan perkataannya.
- k. Seragam (*uniformity*) yakni tanpa variasi, tidak tercampur. Misalnya sekolah melaksanakan aturan, tidak pandang bulu, seragam dalam berpakaian.
- l. Mampu melayani (*service ability*) yakni mampu memberikan pelayanan prima. Misalnya sekolah menyediakan kotak saran dan saran-saran yang masuk mampu dipenuhi dengan baik sehingga pelanggan merasa puas.
- m. Ketepatan (*accuracy*) yakni ketepatan dalam pelayanan misalnya sekolah mampu memberikan pelayanan sesuai dengan yang diinginkan pelanggan sekolah.¹⁰²

3. Indikator Mutu Pendidikan

Pada aspek indikator, Atkinson (1990) membagi menjadi 3 hal antara lain:¹⁰³

- a. Mutu pendidikan islam dapat dilihat dari hasil akhir pendidikan (*Ultimate outcome*) yang merupakan esensi semua usaha dalam pendidikan islam, yang menjadi ukuran biasanya tingkah laku para lulusan suatu lembaga islam setelah mereka terjun dalam masyarakat. Dengan

¹⁰²Ibid. h. 327-328

¹⁰³ Thoyib, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam Kontemporer*, Toeri, Fakta dan Aksi Mutu Pendidikan Islam dalam Konteks Intenasionalisasi Pendidikan Indonesia. h. 23

kata lain, taraf mutu pendidikan digambarkan oleh seberapa jauh tingkah laku para lulusannya memenuhi tuntutan masyarakat seperti yang lazimnya tercantum dalam tujuan nasional pendidikan dan tujuan umum lembaga pendidikan.

- b. Cara lain untuk melihat mutu pendidikan ialah dengan cara mengukur hasil langsung pendidikannya (*immediate outcome*). Hasil ini biasanya berupa tingkah laku anak didik (berupa pengetahuan, keterampilan dan sikapnya) setelah mereka menyelesaikan pendidikannya.
- c. Yang ketiga gambaran mutu pendidikan islam dapat dilihat juga dari proses pendidikannya sebab proses pendidikan dianggap menentukan hasil langsung maupun hasil akhir pendidikan. faktor-faktor proses pendidikan yang akan dijadikan ukuran mutu pendidikan islam haruslah benar-benar ada hubungannya dengan hasil pendidikan, baik secara teoritik maupun empirik.

Crosby (1989) menegaskan bahwa mutu kompetitif dari suatu pendidikan termasuk pendidikan islam dapat dilihat dari *input, process* dan *product that desired by stakeholder*.¹⁰⁴

Adapun 8 Standar Nasional pendidikan yang dijadikan indikator mutu pendidikan di Indonesia sebagaimana yang tercantum pada PP No. 57 Tahun 2021, sebagai berikut:¹⁰⁵

- a. Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang sikap, ketrampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajaran pada akhir jenjang pendidikan. Standar kompetensi lulusan dirumuskan berdasarkan:

- 1) Tujuan pendidikan nasional

¹⁰⁴ Ibid. h. 23-25

¹⁰⁵ “PP No. 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan” (n.d.).

- 2) Tingkat perkembangan peserta didik
- 3) Kerangka kualifikasi nasional Indonesia
- 4) Jalur, jenjang dan jenis pendidikan

b. Standar Isi

Standar isi merupakan kriteria minimal yang mencakup ruang lingkup materi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

c. Standar Proses

Merupakan kriteria minimal proses pembelajaran berdasarkan jalur, jenjang dan jenis pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

Standar proses meliputi:

1. Perencanaan pembelajaran
2. Pelaksanaan pembelajaran
3. Penilaian proses pembelajaran

d. Standar Penilaian Pendidikan

Merupakan kriteria minimal mengenai mekanisme penilaian hasil belajar peserta didik.

Prosedur dalam melakukan penilaian meliputi:

- 1) Perumusan tujuan penilaian
- 2) Pemilihan atau pengembangan instrumen penilaian
- 3) Pelaksanaan penilaian
- 4) Pengolahan hasil penilaian
- 5) Pelaporan hasil penilaian

e. Standar Kependidikan

Standar pendidik merupakan kriteria minimal kompetensi dan kualifikasi yang dimiliki pendidik untuk melaksanakan tugas dan fungsi sebagai teladan, perancang pembelajaran, fasilitator, dan motivator peserta didik.

f. Standar Sarana dan Prasarana

Merupakan kriteria minimal sarana dan prasarana yang harus tersedia pada satuan dalam penyelenggaraan pendidikan. Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan perlengkapan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan prasarana merupakan fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk menjalankan fungsi satuan pendidikan.

g. Standar Pengelolaan

Standar pengelolaan merupakan kriteria minimal mengenai perencanaan, pelaksanaan, pengawasan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan agar penyelenggaraan pendidikan efisien dan efektif.

h. Standar Pembiayaan

Standar pembiayaan merupakan kriteria minimal mengenai komponen pembiayaan pendidikan pada satuan pendidikan pada satuan pendidikan.

Pembiayaan pendidikan terdiri atas pembiayaan investasi dan pembiayaan operasional.¹⁰⁶

4. Karakteristik Meningkatkan Mutu Pendidikan dalam Konteks Sekolah

Dalam peningkatan mutu pendidikan perlu adanya dukungan dan kerja sama antar komponen yang ada. Sekolah

¹⁰⁶ Ibid.

harus memiliki karakteristik berikut dalam meningkatkan mutu pendidikannya:¹⁰⁷

a. Proses Belajar Mengajar yang Efektivitasnya Tinggi

PBM yang efektif juga lebih menekankan pada belajar mengetahui (*learning to know*), belajar bekerja (*learning to do*), belajar hidup bersama (*learning to live together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learnig to be*)

b. Kepemimpinan Sekolah yang Kuat

kepala sekolah memiliki peran yang kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyerasikan semua sumberdaya pendidikan yang tersdia. Kepemimpinan Kepala Sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolahnya melalui programprogram yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan manajemen dan kepemimipinan yang tangguh agar mampu mengambil keputusan dan inisiatif/prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah.

c. Lingkungan Sekolah yang Aman dan Tertib

Sekolah memiliki lingkungan (iklim) belajar yang aman, tertib, dan nyaman sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan nyaman (*enjoyable learning*).

d. Pengelolaan Tenaga Kependidikan yang efektif

Tenaga kependidikan, terutama guru, merupakan jiwa dari sekolah. Sekolah hanyalah merupakan wadah. Oleh karena itu, pengelolaan tenaga kependidikan, mulai dari kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kinerja, hubungan kerja, hingga sampai pada

¹⁰⁷Ibrahim dan Rusdiana, *Manajemen Mutu Terpadu*. h 365

imbal jasa, merupakan garapan penting bagi seorang kepala sekolah

- e. Sekolah memiliki Budaya Mutu Budaya mutu tertanam di sanubari semua warga sekolah, sehingga setiap perilaku selalu didasari oleh profesionalisme.
- f. Sekolah memiliki “*Teamwork*” yang kompak, Cerdas, dan Dinamis

Kebersamaan (*teamwork*) merupakan karakteristik yang dituntut oleh MBS, karena output pendidikan merupakan hasil kolektif warga sekolah, bukan hasil individual.

- g. Sekolah memiliki Kewenangan (kemandirian)

Sekolah memiliki kewenangan untuk melakukan yang terbaik bagi sekolahnya, sehingga dituntut untuk memiliki kemampuan dan kesanggupan kerja yang tidak selalu menggantungkan pada atasan.

- h. Sekolah memiliki Keterbukaan (Transparansi) Manajemen

Keterbukaan ini ditunjukkan dalam pengambilan keputusan, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, penggunaan uang, dan sebagai alat kontrol.

- i. Sekolah memiliki Kemauan untuk Berubah (psikologis dan Fisik)

Tentu saja yang dimaksud perubahan adalah peningkatan, baik bersifat fisik maupun psikologis

- j. Sekolah Melakukan Evaluasi dan Perbaikan Secara Berkelanjutan

Evaluasi belajar secara teratur bukan hanya ditujukan untuk mengetahui tingkat daya serap dan kemampuan peserta didik, tetapi yang terpenting adalah bagaimana memanfaatkan hasil evaluasi belajar tersebut untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses belajar mengajar di sekolah.

k. Memiliki Komunikasi yang baik

Sekolah yang efektif umumnya memiliki komunikasi yang baik terutama antar warga sekolah, dan juga sekolah-masyarakat sehingga kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing warga sekolah dapat diketahui.

l. Sekolah memiliki Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah bentuk pertanggung jawaban yang harus dilakukan sekolah terhadap keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Akuntabilitas ini berbentuk laporan prestasi yang dicapai dan dilaporkan kepada pemerintah, orang tua siswa, dan masyarakat.

m. Sekolah memiliki Kemampuan Manajemen

Sustainability Sekolah yang efektif juga memiliki kemampuan untuk menjaga kelangsungan hidupnya (sustainability) baik dalam program maupun pendanaannya.¹⁰⁸

¹⁰⁸Ibid. h. 366-368

DAFTAR RUJUKAN

- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press. Yogyakarta: Suka Press, 2021. [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/42716/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/42716/1/PENGANTAR_METODOLOGI_PENELITIAN.pdf).
- Alfian. "Pengelolaan E-Lerning di SMK Negeri 1 Bulukumba." Universitas Negeri Makassar, 2015. <http://eprints.unm.ac.id/11431/>.
- Auliya, Nur Hikmatul, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, dan Ria Rahmatul Istiqomah. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Diedit oleh Husnu Abadi. 1 ed. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Bachri, Bachtiar. S. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif." *Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (2010): 46–62.
- Berman, Pamela. *E-Learning Concepts and Techniques*. Pennsylvania: Bloomsburg University of Pennsylvania, 2006.
- Erwinsyah, Alfian. "Pengelolaan pembelajaran sebagai salah satu teknologi dalam pembelajaran." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2016): 80–94. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/442>.
- Fadhli, Muhammad. "Manajemen peningkatan mutu pendidikan." *itqan* VII, no. 1 (2016): 103–13.
- Gemnafle, Mathias, dan John Rafafy Batlolona. "Manajemen Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (Jppgi)* 1, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.30598/jppgivol1issue1page28-42>.
- Ghirardini, Beatrice. *E-learning methodologies and good practices*. 2

- ed. Roma: Food and Agriculture Organization of the United Nations, 2021. <https://doi.org/10.4060/i2516e>.
- Gunawan, Imam, dan Djum Djum Noor Benty. *Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar Praktik*. Diedit oleh Alfabeta. Bandung, 2017.
- Hartanto, Wiwin. “Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran.” *Jurnal pendidikan ekonomi* 10, no. 1 (2016).
- Husnul, Nisak Ruwah Ibnatur, dan Aris Suharyadi. “Strategi Dosen Dalam Manajemen E-Learning Guna Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi.” *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 8, no. 1 (2021).
- Ibrahim, Tatang, dan H. A. Rusdiana. *Manajemen Mutu Terpadu*. Bandung: Yrama Widya, 2021.
- Iryana, dan Risky Kawasati. “Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif.” *Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong*, n.d. <https://osf.io/cy9de/download/?format=pdf>.
- Ja’ashan, Mohammed Mohammed Nasser Hassan. “The Challenges and Prospects of Using E-learning among EFL Students in Bisha University.” *Arab World English Journal (AWEJ)* 11, no. 1 (2020).
- Jamaluddin. *Manajemen Mutu: Teori dan Aplikasi pada Lembaga Pendidikan*. 1 ed. Jambi: PUSAKA Jambi, 2017.
- “KBBI Daring.” Diakses 20 September 2021. <https://kbbi.kata.web.id/pengelolaan/>.
- “KBBI Daring.” Diakses 27 September 2021. <https://kbbi.web.id/tingkat>.
- Kristiawan, Muhammad, Dian Safitri, dan Rena Lestari. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Depublish, 2017.
- Mangkhang, Charin, Chayanid Yimsawat, Adisorn Nettip, dan Nitikorn Kaewpanya. *Area-based learning approach to the competency development of social studies pre-service teachers in the Chiangmai Education Sandbox Area, Thailand*. *Journal*

- of Education and e-Learning Research*. Vol. 8, 2021.
<https://doi.org/10.20448/JOURNAL.509.2021.83.264.271>.
- Mas'udi, Ali. "Pengelolaan Pembelajaran Berbasis E-learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan SMK Islam Al-Hikmah Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017." Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, 2017.
- Muhlasin. "Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar." *Akademika* 15, no. 1 (2019).
- Mulyadi, dan Widi Winarso. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Pena Persada, 2020.
- Munir. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Musdalifa, dan Surahmin Adna Panu. "Implementasi Fungsi Manajemen Pembelajaran Berbasis Komputer di Sekolah Menengah." *Meraja Jurnal* 2, no. 1 (2019).
- Naidu, Som. *E-Learning A Guidebook of Principles, Procedures and Practices*. *E-learning*. 2 ed. New Delhi: Commonwealth Educational Media Center for Asia (CEMCA), 2006.
- Nugroho, Muhammad Aji. "Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Madrasah." *MUDARRISA: Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2014).
<https://doi.org/10.18326/mdr.v6i1.758>.
- PP No. 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan (n.d.).
- Raharjo, Sabar Budi, Meni Handayani, Moh Rif'an Jauhari, dan Fitri Juanita M. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. *Jurnal Panjar*. 1 ed. Vol. 1. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.
- Rusman, Kurniawan Deni, dan Cepi Riyana. *Pembelajaran BERbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.
- Sanderson, Paula Elizabeth. "E-Learning: strategies for delivering knowledge in the digital age." *Internet and Higher Education* 5

(2002).

- Septiani, rahma dwi. *Manajemen Pembelajaran Berbasis Islam*. Purwokerto: Pustaka Senja, 2020.
[http://repository.iainpare.ac.id/1051/1/Abdul Halik _1.pdf](http://repository.iainpare.ac.id/1051/1/Abdul%20Halik_1.pdf).
- Siyoto, Sandu, dan Ali M Sidik. *Dasar Metodologi Penelitian*. 1 ed. Yogyakarta: Literasi Media Publisher, 2015.
- Suartama, I Kadek. *E-Learning : Konsep dan Aplikasinya*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha, 2019.
- Subandi. “Deskripsi Kualitatif Sebagai Suatu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan.” *Harmonia* 11, no. 2 (2011).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 26 ed. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suhardi. *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*. 1 ed. yogyakarta: Gava Media, 2018.
- Supriyanta. “Pengembangan e-learning sebagai pelengkap pembelajaran tatap muka pada program diploma tiga amik bsi yogyakarta.” *Amik BSI Yogyakarta*, 2002.
- Surjono, Herman Dwi. *Membangun Course E - Learning Berbasis Moodle*. 1 ed. Yogyakarta: UNY Press, 2010.
- Syafaruddin, dan Irwan Nasution. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Thoyib, Muhammad. *Manajemen Mutu Pendidikan Islam Kontemporer, Toeri, Fakta dan Aksi Mutu Pendidikan Islam dalam Konteks Intenasionalisasi Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, Kementerian Agama RI, 2012.
- Tuala, Riyuzen Praja. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*. Bandar Lampung: lintang rasi aksara books, 2018.
- UU No 20 Tentang Sisdiknas Tahun 2003 (n.d.).
- Wahab, Muhammad Rouful. “Manajemen Pembelajaran Berbasis E-Learning Sekolah Menengah Atas Al Islam 1 Purwakarta.” Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.

Winarsih, Sri, Tuti Hasanah, Dessy Maulina, dan Perguruan Tinggi. “Manajemen E-Learning Pada Perguruan Tinggi (Studi Pada UIN Antasari Banjarmasin).” *Madania*, no. 10 (2020).

Wirawan. *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

